

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Amrullah Aziz

STAI PANCAWAHANA BANGIL

Jl. Untung Surapati 366 Bangil

Abstrak

Upaya peningkatan untuk mencapai pendidikan bermutu tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses, yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi deengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain.¹

Selain problem diatas rendahnya mutu pendidikan meliputi seluruh sistem kependidikannya, terutama sistem manajemen dan etos kerja, kualitas, kuantitas guru, kurikulum dan sarana fisik dan fasilitasnya. Sebagai lingkaran setan dimana posisi sekolah berada dalam sebuah problem yang bersifat *casual Relationship*, dari probem dana yang kurang memadai, fasilitas kurang, pendidikan apa adanya, kualitas rendah, kurang bersemangat, inovasi rendah, dan peminat kurang, demikian seterusnya berputar bagai lingkaran setan.²

Dan yang lebih ironis lagi mereka selalu rebutan jabatan, tidak mau di pimpin, dan sifatnya selalu ingin memimpin, egois selalu ingin menang sendiri, walau kenyataan benar-benar salah tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada (statuta). Dan inilah fakta yang terjadi di lembaga pendidikan terutama pendidikan Islam.

Kata Kunci : Peningkatan Mutu Pendidikan

¹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) Hal. 157.

² Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (UIN Press : Malang, 2004, hal. 220-221
Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2 Desember 2015

B. Pembahasan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain,serta lulusan relevan dengan tujuan³.

Menurut pengertian di atas sekolah yang bermutu mempunyai beberapa Indikator yaitu : *Pertama*, jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. *Kedua*,memiliki prestasi akademi maupun non akademi. *Ketiga*, lulusan relevan dengan tujuan lembaga pendidikan, artinya sesuai standar yang telah di tentukan oleh sekolah.

Mutu menciptakan lingkungan baik pendidikan,orang tua, pejabat pemerintah, wakil masyarakat, dan pebisnis, untuk bekerja sama guna memberi peluang dan harapan masa depan peserta didik. Setiap orang mengaharapkan bahkan menuntut mutu dari orang lain, sebaliknya orang lain juga selalu mengharapkan dan menuntut mutu dari diri kita. Ini artinya,mutu bukanlah suatu yang baru, karena mutu adalah naluri manusia.Mutu secara esensial di gunakan untuk menunjukan kepada suatu penilaian atau penghargaan yang di berikan atau di kenakan kepada barang (produk) dan/jasa (*service*) tertentu, berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan kinerjanya. Mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan trintegrasi yang di arahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan.

Menurut Arcoro, mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki suatu keluaran yang di hasilkan⁴. Mutu di dasarkan pada akal sehat. Mutu merupakan keseluruhan

³ Aan Komariah dan Cepi Tiratna. *Visonary Leadershif, Menuju sekolah Efektif*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) Hal. 5.

⁴ Arcaro, Jerome. *Quality In...*Hal. 72

ciri ciri dan karakteristik dari sebuah produk. Pemahaman di atas menunjukkan bahwa mutu tidak dapat di definisikan jika tidak terkait dengan konteks tertentu.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.

C. Konsep *Quality Improvement*(**QI**)

1. Teori PDCA Cycle W.F.Deming

Pada dasarnya konsep pada cycle pertama kali di perkenalkan oleh walter shewhart 1930 yang di sebut dengan “*shewhart cycle*” selanjutnya konsep ini di kembangkan oleh Dr.Walter Edwards Deming yang kemudian di kenal dengan “*the deming wheel*” pada cycle berguna sebagai pola kerja perbaikan suatu proses atau sistem.

Deming menganjurkan kepada pengguna SPC (yang di kembangkan pertama kali oleh shewhart) agar perusahaan dapat membedakan penyebab sistemik dan penyebab khusus dalam menangani kualitas. Siklus Deming (*deming cycle*) di kembangkan untuk mengembangkan produksi suatu produk dengan kebutuhan pelanggan dan memfokuskan pada semua departemen (riset, desain, produksi dan pemasaran) dalam usaha kerja sama untuk memenuhi kebutuhan customer.

Siklus PDCA tersebut di lakukan secara berkesinambungan dan berputar terus menerus. Jika perbaikan sudah di lakukan maka harus melakukan putaran perbaikan guna memberi inspirasi untuk perbaikan selanjutnya. Karena itu manajemen mutu harus di lakukan terus menerus dan selalu merumuskan sasaran dan target target baru, dan tidak boleh berhenti dalam melakukan perbaikan kualitas.

Berdasarkan paparan deming tentang peningkatan mutu dan beberapa asumsi dasar yang di gunakan dalam konsep pemikiran deming antara lain sebagai berikut :

- a. Dapat di lihat bahwa pendekatan sementara awalnya memfokuskan perhatian pada proses yang ada untuk mendapatkan perbaikan kemudian segera mencari penyebab khusus ke gagalannya. Setelah menemukan penyebab ke gagalannya secepatnya segera kembali fokus pada manajemen dan sikap deming nampaknya percaya bahwa perubahan sebagai upaya dalam perbaikan yang berkelanjutan yang ingin di capai.
- b. Asumsi bahwa metode statistik harus di gunakan dengan benar, sehingga memberikan bukti kuantitatif untuk mendukung perubahan, ketiga adalah perbaikan terus menerus kedua ini dan harus di lakukan.

2. Teori Kualitas Juran

Juran mendefinisikan kualitas sebagai suatu yang cocok untuk di gunakan (*fitness for use*) yang mengandung pengertian bahwa suatu barang atau jasa harus dapat memenuhi apa yang di harapkan oleh pemakainya. Menurut juran tiga langkah yang harus di ambil perusahaan bila ingin meningkatkan kualitas. Ketiga kualitas tersebut terdiri dari :

- a. Mencapai perbaikan struktur atas dasar kesinambungan yang di kombinasikan dengan dedikasi dan keadaan yang mendesak.
- b. Mengadakan program pelatihan secara luas.
- c. Membentuk komitmen dan kepemimpinan pada tingkat manajemen yang lebih tinggi.

Ketiga langkah di atas merupakan langkah yang harus di lakukan perusahaan bila mereka ingin mencapai kualitas dunia. Menurut juran ada titik diminishing return dalam hubungan antara kualitas dengan daya asing. Tahap *quality planning*, meliputi pengembangan produk, sistem dan proses yang di butuhkan untuk memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Adapun langkah yang di butuhkan adalah: (a) menentukan siapa yang menjadi pelanggan, (b) mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, (c) mengembangkan produk dengan keistimewaan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, (d) mengembangkan sistem

proses yang memungkinkan organisasi untuk menghasilkan keistimewaan tersebut, (e) menyebarkan rencana kepada level operasional.

Selain itu juran memberikan langkah-langkah untuk memperbaiki kualitas dengan menggunakan sepuluh langkah (*ten step to quality improvement*) yaitu:

- a. Membentuk kesadaran akan kebutuhan akan perbaikan dan peluang dan peluang untuk melakukan perbaikan.
- b. Menetapkan tujuan perbaikan
- c. Mengorganisasikan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan
- d. Menyediakan pelatihan
- e. Melaksanakan proyek proyek yang bertujuan untuk memecahkan masalah
- f. Melaporkan perkembangan
- g. Memberikan penghargaan
- h. Mengkomonisasikan hasil hasil yang di capai
- i. Menyimpan dan mempertahankan hasil yang di capai
- j. Memelihara momentum dengan melakukan perbaikan dalam sistem reguler perusahaan.

3. Teori Philip B.Crosby

Crosby terkenal dengan konsep manajemen *zero defect* dan pencegahan, yang menentang tingkat kualitas yang dapat di terima secara statistik(*acceptable quality level*). Ia juga di kenal dengan *quality vaccine* dan *crosby fouteen step to quality improvemen*. Dalil yang di gunakan oleh crosby dalam memahami manajemen kualitas adalah⁵:

- a. Kualitas adalah sama dengan persyrsatan

Pada awalnya kualitas di terjemahkan sebagai tingkat kebagusan atau kebaikan (*goodness*). Definisi ini memiliki kelemahan,yaitu tidak menerangkan secara spesifik baik atau bagus itu bagai mana.definisi kualitas menurut crosby adalah memenuhi atau

⁵ Philip Crosby, *Quality Is Free*, (New York : McGraw-Hill. 1997) hal. 5
Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2 Desember 2015

sama dengan persyaratan (*conformance to requirement*). Kurang sedikit saja dari persyaratannya maka suatu barang atau jasa tidak berkualitas.

b. Sistem kualitas adalah pencegahan

Artinya sistem kualitas adalah penilaian dan perlu untuk melakukan pencegahan terhadap produk yang kurang bagus atau cacat.

c. Kerusakan nol (*zero defect*) merupakan suatu standar kerja yang harus di gunakan.

Artinya sebisa mungkin untuk menghindari kerusakan saat pertama kali setiap kali produksi.

d. Ukuran kualitas merupakan suatu yang harus dapat di ukur, dan biaya yang di keluarkan juga bisa terukur.

Menurut Crosby ada empat belas langkah yang harus di lakukan dalam langkah untuk peningkatan mutu:

a. Menjelaskan bahwa manajemen bertekad meningkatkan kualitas untuk jangka panjang

b. Membentuk tim kualitas antar departemen

c. Mengidentifikasi sumber terjadinya masalah saat ini dan potensial

d. Menilai biaya kualitas dan menjelaskan bagaimana biaya itu di gunakan sebagai alat manajemen.

e. Meningkatkan kesadaran akan kualitas dan komitmen pribadi kepada karyawan.

f. Melakukan tindakan dengan segera untuk memperbaiki masalah masalah yang telah di perbaiki.

g. Mengadakan program zero defects.

h. Melatih para penyelia untuk bertanggung jawab dalam program kualitas tersebut.

i. Mengadakan zero defects day untuk meyakinkan seluruh karyawan akan sadar adanya arah baru,

j. Mendorong individu dan tim untuk membentuk tujuan perbaikan pribadi dan tim.

- k. Mendorong para karyawan untuk mengungkapkan kepada manajemen apa hambatan hambatan yang mereka hadapi dalam upaya menuju kualitas.

D. Peningkatan Mutu Dalam Prespektif TQM

TQM adalah sebuah model pembelajaran manajemen mutu terpadu (*Total Quality Managemen*) dimana TQM merupakan strategi manajemen yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam organisasi. Sesuai dengan definisi dari ISO, TQP adalah sebuah pendekatan manajemen untuk suatu organisasi yang berpusat pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk mensukseskan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta masyarakat.

Filosofi TQM menyediakan konsep keseluruhan yang mendorong perbaikan terus menerus dalam satu organisasi. Filosofi ini menekankan sebuah, sistematis terpadu, organisasi dalam prespektif luas, yang melibatkan semua orang dan segalanya. Ini berfokus terutama kepuasan total bagi pelanggan internal dan eksternal dan lingkungan manajemen yang bertujuan perbaikan terus menerus dari semua sistem dan proses.

TQM adalah sebuah pola manajerial yang berusaha merespon perubahan yang serba cepat dan terus menerus dalam kehidupan masyarakat. Konsep manajemen ini menawarkan pendekatan baru dalam mengelola perusahaan., kebutuhan dalam manajemen menjadi ciri utama TQM. Dalam TQM juga tidak dikenal sistem pemisahan secara kaku antara, *think* (yang dilakukan manajer) dan *act* (yang dilakukan karyawan).

Definisi di atas menunjukkan bahwa TQM berprinsip pada fokus pelanggan, komitmen pimpinan, cara berfikir, pengembangan dan perkembangan yang terus menerus. Dalam konteks pendidikan sebagaimana yang dikatakan oleh Sallis bahwa manajemen mutu terpadu.

Pandangan di atas merupakan filosofi atau suatu metodologi untuk mengelola perubahan budaya perilaku. Perilaku yang di maksud adalah upaya organisasi atau lembaga dalam merespon perubahan yang membawa perubahan perilaku yang berkualitas. Artinya bahwa manajemen mutu dalam pendidikan di pahami sebagai suatu proses yang melibatkan suatu pemusatan pada pencapaian kepuasan harapan pelanggan pendidikan, perbaikan terus menerus, pembagian tanggung jawab, dengan para pegawai, dan pengaturan pekerjaan kembali. TQM dan Manajemen Pendidikan

Total Quality Management (TQM) sebagaimana yang telah di bahas sebelumnya bahwa Total Quality Management (TQM) adalah sebuah pola pikir aktifitas praktis. Dan Total Quality Management (TQM) adalah sebuah pendekatan praktis, namun strategis, dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri pada kebutuhan pelanggan dan kecilnya. Tujuannya adalah untuk mencari hasil yang lebih baik.

Falsafah yang paling jelas dalam Total Quality Management (TQM) adalah apa yang diajarkan oleh W. Edwards Deming, yang mana sangat baik untuk dasar dalam melaksanakan perbaikan kualitas secara kontinu. Butir-butir falsafah adalah sebagai berikut :

1. Redaksi berantai untuk perbaikan kualitas

Isiensi reaksi berantai tersebut adalah perbaikan kualitas akan meningkatkan kepuasan kostumer dalam hal produk dan jasa yang sekaligus akan mengurangi biaya produksi sehingga meningkatkan produktifitas organisasi.

2. Transformasi organisasional

Kemampuan untuk mencapai perbaikan yang penting dan berkelanjutan menurut perubahan dalam nilai-nilai yang dianut, proses kerja dan struktur kewenangan dalam organisasi.

3. Peran isensial kepemimpinan

Hal ini tidak berarti bahwa hanya pemimpinlah yang mempunyai peran dalam upaya perbaikan kualitas. Setiap anggota organisasi harus memberikan kontribusi penting dalam upaya tersebut. Namun setiap upaya perbaikan yang tidak didukung secara aktif oleh pemimpin, lama kelamaan akan hilang.

4. Hindari praktik-praktik manajemen yang merugikan

Setiap keputusan yang didasarkan pada pandangan jangka pendek, sempit dan terkotak-kotak, akhirnya akan merugikan organisasi.

5. Penerapan *systems of profound knowledge*

Penerapan *systems of profound knowledge* tersebut meliputi empat disiplin seperti organisasi pada sistem, teori variasi, teori pengetahuan dan psikologi.

Manajemen adalah “management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen mempunyai unsur sebagai berikut:

- a. Manajemen sebagai proses atau usaha atau aktifitas
- b. Manajemen sebagai seni (art)
- c. Manajemen terdiri dari individu atau orang-orang yang melakukan aktifitas
- d. Manajemen menggunakan sumber-sumber dan faktor produksi yang tersedia dengan cara efektif dan efisien
- e. Adanya tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Manajemen adalah sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan ini satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan

kata lain saling terkait (terpadu) sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, manajemen tersebut sebagai sistem

Adapun yang dimaksud dengan efisien adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar (*doing the things right*). Sedangkan efektif adalah kemampuan untuk menetapkan tujuan yang tepat atau kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*).

Maka dapat diketahui bahwa pendidikan adalah tentang pembelajaran masyarakat. Jika Total Quality Management (TQM) bertujuan untuk memiliki relevansi dalam pendidikan maka ia harus memberi penekanan pada mutu pembelajaran. Dan itu tidak akan terwujud jika Total Quality Management (TQM) tidak memberi kontribusi yang substansial bagi mutu dalam pendidikan. Pada saat sebagian besar institusi pendidikan dituntut mengerjakan lebih baik lagi, penting baginya untuk memfokuskan diri pada aktifitas terutama pembelajaran.

Semua pelajar berbeda satu sama lainnya, dan mereka belajar dengan model yang cocok dengan kebutuhan dan kecenderungan mereka masing-masing. Institusi pendidikan yang menggunakan prosedur mutu terpadu harus menangkap secara serius isu-isu tentang gaya dan kebutuhan pembelajaran untuk menciptakan strategi individualisasi dan deferensiasi dalam pembelajaran. Jadi pelajar adalah suatu pelanggan yang utama dan jika model pembelajaran tidak memenuhi kebutuhan individu masing-masing mereka. Maka itu berarti institusi tidak dapat mengklaim bahwa ia telah mencapai mutu terpadu.

Institusi pendidikan memiliki kewajiban untuk membuat pelajar sadar terhadap variasi metode pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Institusi pendidikan harus memberi pelajar kesempatan untuk mencontoh pembelajaran dalam variasi model yang berbeda. Institusi harus memahami bahwa beberapa pelajar juga suka pada kombinasi beberapa gaya belajar dan institusi harus mencoba untuk cukup fleksibel dalam memebrikan pilihan tersebut.

Masih banyak hal yang harus dilakukan menyangkut bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM) dalam ruang kelas. Beberapa elemen bisa saja melibatkan pola berikut. Sebuah langkah awal bisa dimulai dengan kerjasama pelajar dan guru dalam menetapkan misi mereka. Dari sini, negosiasi bisa saja terjadi agar kedua belah pihak bisa mencapai misi pembelajaran dan pengajaran serta sumber daya yang diperlukan. Masing-masing pelajar dapat merundingkan rencana aksi mereka untuk mendapatkan motivasi dan arahan. Proses negosiasi mungkin memerlukan pembentukan sebuah forum yang memberikan umpan balik serta kesempatan kepada para pelajar agar mereka dapat mengatur sendiri pembelajaran mereka. Orang tua atau sponsor kerja dapat menjadi representasi yang baik bagi forum tersebut. Pengawasan yang detail harus dilakukan baik oleh guru, maupun pelajar, untuk memastikan bahwa semua sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Institusi pendidikan juga perlu menggunakan hasil pengawasan formal untuk menetapkan keabsahan program-programnya. Institusi pendidikan harus siap untuk melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap kinerja pelajar yang belum sesuai dengan harapan dan keinginan mereka. Sebagaimana yang diketahui oleh para guru, hal ini bukan hal yang mudah. Karena hal ini bisa saja menjadi pengalaman emosional dan dapat membawa perubahan yang tak terduga. Yang perlu ditegaskan adalah langkah-langkah perbaikan tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi dan pengalaman praktek kepada para pelajar tentang penggunaan Total Quality Management (TQM) yang dapat menyasikan diri dalam situasi apapun.

E. Mutu Pendidikan Islam di Indonesia

Pendidikan islam era global akan semakin kuat dituntut untuk selalu mengembangkan, dan melakukan perubahan yang kreatif terhadap pendidikan islam. Tantangan

kualitas pendidikan akan semakin jelas dan tidak bisa dihindari untuk menghadapi persaingan global. Untuk itu perlu melakukan perubahan seperti yang diungkapkan oleh Tilaar⁶.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang inklusif dan tidak mampu menghasilkan lulusan yang berfikir metodologis dan tidak bermutu. Persoalan yang sering kali menjadi kendala adalah pada pembiayaan dan pendanaan untuk menjadi lembaga pendidikan islam yang berkualitas. Masalah yang lain adalah berebut jabatan, selalu ingin memimpin dan tidak mau di pimpin, selalu merasa benar walau kenyataanya salah. Seperti tidak menghiraukan aturan akademik (statuta) dll. Dan sifatnya selalu merusak, dan tidak menekankan pada proses penumbuhan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Untuk mengatasi kelemahan pendidikan islam maka perlu di lakukan. *Pertama*, perbaikan pada segi dan sikap. *Kedua*, perbaikan pada segi pencerahan teori teori pendidikan.

Prioritas pendidikan islam seperti yang di ungkapkan oleh Abudin Nata setidaknya ada empat prioritas utama. *Pertama*, pendidikan islam tidak hanya untuk mewariskan paham atau pola keagamaan hasil internalisasi generasi tertentu kepada anak didik. *Kedua*, pendidikan hendaknya menghindari kebiasaan menggunakan andaian andaian model yang diidialisasi yang sering kali membuat kita terjebak dalam romantisme yang berlebihan dalam segala manifestasinya. *Ketiga*, bahan pelajaran hendaknya selalu dapat mengintegrasikannya. Problematika emperisdi sekitarnya, agar anak didik memperoleh bentuk pemahaman keagamaan yang bersifat persial dan segmentatif. *Keempat*, perlunya di kembangkan wawasan emansipatoris dalam proses belajar pendidikan agama. Sehingga anak didik cukup memperoleh ke kesempatan berpartisipasi dalam rangka memiliki kemampuan metodologis untuk mempelajari materi atau subtansi agama.

F. Kesimpulan

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta : Renika Cipta, 2009) Hal. 18
Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2 Desember 2015

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat di identifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relefan dengan tujuan.

Kebijakan diatas menjelaskan bahwa untuk mencapai pendidikan bermutu tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain.

Jadi pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa, bukan berebut jabatan dan selalu merasa paling benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Tiratna. *Visionary Leadership, Menuju sekolah Efektif.* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)
- Abdurrahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa.* (Jakarta : Rajawali Press, 2004)
- B. Suyobroto, *Manajemen Pendidikan di sekolah,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- Caldwel, BJ & J.M.Spinks. *Leading the self Managing School.* (London, Washington : The Falmare Press. 1993)
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku Konsep dan Pelaksanaanya,* (Jakarta : Dirjen Dikdasmen, Direktorat SLTP, 2001)
- Daniel Hun. *Managing For Quality.* (Illionis. Businessone. 1993)
- H.A.R Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional.* (Bandung : Rosda Karya, 2008)
- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia.* (Jakarta : Renika Cipta, 2009)
- Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an,* (UIN Press : Malang, 2004)
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan kepala sekolah,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)
- Malik Fajar, *Madrasah dan tantangan Modernitas,* (Mizan, Bandung, 1998)
- Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu,* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2000)
- Nur Cholis Madjid. *Diaolog Integral dalam peradaban dan pemikiran islam.*(Surabaya. Bina Ilmu. 1986)
- Philip Crosby, *Quality Is Free,* (New York : McGraw-Hill. 1997)
- Syafaruddin, *Manajemen mutu terpadu dalam Pendidikan.* (Jakarta : Grasindo, 2010)
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan.* (Bandung : Alfalalah. 2010)
- Soewarso Hardjosoedarmo, *Total Quality Managemen,* (Yogyakarta : Andi Ofset